

# HUBUNGAN PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL DARUL ABROR NW GUNUNG RAJAK

Arnianti & Mariani  
STIT Palapa Nusantara Lombok NTB  
arnianti@gmail.com

## Abstract

*The purpose of this study was to examine the relationship between parents' perceptions of PAUD in Raudhatul Athfal Darul Abror NW Gunung Rajak. This type of research is correlational with a quantitative approach. Based on data analysis, the correlation coefficient between parents' perceptions of early childhood Islamic education to send their children to school is 0.879 and the coefficient of determination is 0.773. The result is that parents' perceptions of early childhood Islamic education are 87.9% of early childhood Islamic education to send their children to significant levels of 5%. It can be concluded that the perception of parents about having a significant relationship with early childhood Islamic education is 87.9%*

**Keywords:** *Parents Perception, Early Childhood Islamic Education*

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan persepsi orang tua tentang PAUD di Raudhatul Athfal Darul Abror NW Gunung Rajak. Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif . Berdasarkan analisis data, diperoleh koefisien korelasi antara persepsi orang tua tentang pendidikan Islam anak usia dini untuk menyekolahkan anak sebesar 0,879 dan koefisien determinasinya sebesar 0,773. Hasilnya diperoleh persepsi orang tua tentang pendidikan islam anak usia dini 87,9% terhadap pendidikan Islam anak usia dini untuk menyekolahkan anak signifikan pada taraf 5%. Dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua tentang mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pendidikan islam anak usia dini sebesar 87,9%

**Kata Kunci:** Persepsi Orang Tua, Pendidikan Islam Anak Usia Dini

## PENDAHULUAN

Persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting, yang memungkinkan manusia untuk memahami dan mengetahui tentang dunia sekelilingnya. Tanpa persepsi yang benar manusia mustahil dapat menangkap dan memaknai berbagai fenomena, informasi atau data yang ada senantiasa mengitarinya. Demikian juga halnya dengan pendidikan untuk anak usia dini, akan timbul persepsi

yang salah jika orang tua tidak mengetahui dengan benar informasi tentang pentingnya pendidikan untuk anak usia dini.

Persepsi bisa diartikan sebagai pemberian makna, cara pandang, atau tanggapan seseorang terhadap suatu objek. Seperti yang dikemukakan oleh Desiderato (dalam Rakhmat, 1996:51), “Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Jika seseorang telah memberikan makna terhadap suatu objek, maka selanjutnya adalah respon terhadap objek tersebut. Dalam hal ini yaitu pandangan orang tua tentang pendidikan anak usia dini, jika orang tua memiliki makna atau pandangan yang positif terhadap lembaga PAUD maka orang tua akan memberikan respon yang positif pula terhadap lembaga PAUD. Akan tetapi jika orang tua memiliki pandangan negative tentang lembaga PAUD maka respon orang tua tentang lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini juga akan negatif. Untuk itu orang tua harus mengetahui pentingnya pendidikan anak usia dini agar respon yang dihasilkan juga akan positif.

Pendidikan pada masa kanak-kanak memegang peran penting dan memberikan pengaruh yang sangat dalam, yang mendasari proses pendidikan dan perkembangan anak selanjutnya. Freud (dalam Nurhayati, 2011:3), “memandang usia lima tahun pertama pada masa kanak-kanak sebagai masa terbentuknya kepribadian dasar individu. Pada masa usia dini penuh dengan kejadian-kejadian yang penting dan unik (a highly eventfull and unique period of life) yang meletakkan dasar bagi kehidupan seseorang dimasa dewasa”. Freud (dalam Nurhayati, 2011:3) meyakini bahwa pengalaman-pengalaman belajar awal tidak akan terganti oleh pengalaman-pengalaman berikutnya, kecuali di modifikasi. Pentingnya pendidikan kanak-kanak menuntut adanya pemahaman dan persiapan bagaimana model pembelajaran yang tepat untuk menggali dan mengembangkan potensi anak, sehingga anak dapat berkembang secara optimal.

Pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa “Pendidikan terdiri atas Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan perguruan tinggi dan keseluruhannya merupakan dari kesatuan sistemik”. Artinya pendidikan harus dimulai dari usia dini, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini.

Kemudian UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, pasal 1, butir 14, menyatakan bahwa : Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil observasi awal di wali murid Raudhatul Athfal Darul Abror Nw Gunung Rajak dan masyarakat Desa Gunung Rajak, ditemukan bahwa persepsi orang tua tentang Pendidikan Islam Anak Usia Dini mengatakan bahwa PAUD tidak begitu penting bagi anak, karena pembelajaran di PAUD tidak memberikan manfaat pada anak mereka, orang tua ingin anak mereka sedini mungkin bisa membaca dan menulis serta berhitung, sedangkan di Pendidikan Islam Anak Usia Dini anak hanya bermain, dan bermain bisa dilakukan dirumah saja tanpa perlu membayar lebih. Hal inilah yang menyebabkan mayoritas anak-anak di daerah tersebut minim sekali yang mendapatkan pendidikan di lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini, kebanyakan anak-anak setelah umurnya cukup langsung bersekolah di sekolah dasar (SD) dan menuntut anak untuk bisa membaca dan menulis yang mana tidak sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya. Persepsi orangtua terhadap seperti inilah yang mengakibatkan banyaknya anak-anak terlewatkan masa emasnya dan kurang terstimulasi dengan baik sesuai tahap perkembangan dan kebutuhan anak.

Berdasarkan yang telah dipaparkan diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul Hubungan Persepsi Orangtua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Darul Abror NW Gunung Rajak.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia 2-4 tahun di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Kota Payakumbuh. Sampel yang diambil menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling yaitu pengambilan sampel secara acak dan strata secara proporsional. Ukuran sampel ditentukan dengan teknik Slovin sehingga sampel berjumlah 85 orang.

Instrumen ini menggunakan skala likert, butir pernyataan untuk tingkat pemahaman model skala likertnya yaitu: Sangat Setuju (SS) diberi bobot 5, Setuju (S) diberi bobot 4, Kurang Setuju (KS) diberi bobot 3, Tidak Setuju (TS) diberi bobot 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden yang telah ditetapkan yaitu 85 orang tua yang memiliki anak usia 2-4 tahun di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Kota Payakumbuh. Sebelum menyebarkan angket kepada responden di tempat penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba instrument di tempat validasi yaitu di Kecamatan Payakumbuh Utara sebanyak 20 orang tua. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun valid, artinya instrumen ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji reliabilitas juga dilakukan untuk mengetahui apakah keadaan instrumen yang digunakan memiliki ketetapan yang sama dalam mengukur, artinya instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Teknik pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan formula alpha dari cronbach yang dikemukakan Arikunto (2010:221), dengan bantuan program SPSS versi 20. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas kedua variabel penelitian. Untuk itu uji normalitas dilakukan menggunakan rumus Kolmogrov-Smirnov, dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data adalah jika  $p > 0,05$  sebaran dikatakan normal, atau jika  $p < 0,05$  maka sebaran dianggap tidak normal.

Uji linearitas juga dilakukan untuk menentukan kelinearan hubungan antara variabel bebas dan terikat yaitu digunakan uji F dengan bantuan program SPSS versi

20. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linearitas sebaran data adalah jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka sebaran dianggap linear. Uji hipotesis penelitian diarahkan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi “terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi orang tua tentang kelompok bermain terhadap motivasi untuk menyekolahkan anak di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Kota Payakumbuh”. Uji hipotesis ini menggunakan teknik analisis product moment yang dianalisis menggunakan program SPSS versi 20.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data persepsi orang tua tentang kelompok bermain (X) dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 46 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket disebarikan kepada 85 orang tua sebagai responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 155 dan tertinggi 230. Dari distribusi skor tersebut didapat rata-rata (mean) sebesar 195,1059, skor tengah (median) 192, skor yang sering muncul (mode) 180,00a dan simpangan baku (standar deviasi) 16,05053.

Data orang tua yang menyekolahkan anaknya di PIAUD di Raudhatul Athfal Darul Abror NW Gunung Rajak (Y) dikumpulkan melalui angket. Selanjutnya angket disebarikan kepada 85 orang tua sebagai responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa skor jawaban terendah 110 dan tertinggi 160. Dari distribusi skor tersebut didapat rata-rata (mean) sebesar 133,9059, skor tengah (median) 131, skor yang sering muncul (mode) 131, dan simpangan baku (standar deviasi) 10,83384.

Pada analisis data menerangkan bahwa nilai signifikan probabilitas variabel X sebesar 0,188 dan variabel Y sebesar 0,08 yang lebih besar dari signifikan  $\alpha$  0,05. Berdasarkan landasan pengambilan keputusan di atas,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa data kedua variabel dalam penelitian ini membentuk distribusi normal.

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Persepsi Orang Tua tentang Kelompok Bermain	Motivasi untuk Menyekolahkan Anak
N		85	85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	195,11	133,91
	Std. Deviation	16,051	10,834
Most Extreme Differences	Absolute	,118	,180
	Positive	,118	,180
	Negative	-,090	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		1,087	1,663
Asymp. Sig. (2-tailed)		,188	,08

*a. Test distribution is Normal.*  
*b. Calculated from data.*

**Gambar 1 Rangkuman Uji Normalitas Variabel X dan Y**

Pada analisis data uji linearitas, berdasarkan pengujian yang dilakukan diperoleh  $F_{hitung} = 282,176 > F_{tabel} = 4,00$  angka  $F_{tabel}$  diperoleh dari **df 1,83** dan melihatnya pada tabel distribusi *F0.05 Degress Of Freedom For Nominator*, (dapat dilihat dalam lampiran 14 halaman 202) maka diperoleh  $F_{tabel} = 4,00$ . Maka dapat disimpulkan bahwa antara persepsi orang tua tentang kelompok bermain terhadap motivasi untuk menyekolahkan anak memiliki hubungan yang linear seperti pada gambar di bawah.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7618,360	1	7618,360	282,176	,000 <sup>b</sup>
Residual	2240,887	83	26,999		
Total	9859,247	84			

*a. Dependent Variable: Motivasi untuk Menyekolahkan (y)*

*b. Predictors: (Constant), Persepsi Orang Tua tentang Kelompok Bermain (x)*

**Gambar 2 Hasil Uji F**

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan nilai signifikansi yang diperoleh setelah menganalisis dengan menggunakan SPSS versi 20 adalah  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa antara persepsi orang tua dengan orang tua yang menyekolahkan anaknya di PIAUD memiliki hubungan.

Selain itu, dilakukan uji hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan adalah “terdapat hubungan yang signifikan antara Persepsi Orangtua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Darul Abror NW Gunung Rajak”. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi X terhadap Y sebesar 0,879 . Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara Persepsi Orangtua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Darul Abror NW Gunung Rajak sebesar 0,879. Dengan  $\rho$  (sig) = 0,000 <  $\alpha$  = 0,05. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara persepsi orangtua tentang pendidikan anak usia dini di raudhatul athfal darul abror nw gunung rajak sebesar 0,879 atau 87,9%. Berdasarkan perhitungan di atas diketahui harga  $t_{hitung}$  sebesar 0,879 untuk  $\alpha$  0,05 dan df 85 didapat  $t_{tabel}$  0,213. Kemudian  $t_{hitung}$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$ . Terlihat  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal Ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara persepsi orangtua tentang pendidikan anak usia dini di raudhatul athfal darul abror NW Gunung Rajak.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Persepsi Orangtua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Darul Abror NW Gunung Rajak, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara Persepsi Orangtua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini untuk menyekolahkan anak.

Hasil temuan peneliti di Desa Gunung Rajak diperoleh nilai korelasi antara Persepsi Orangtua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini untuk menyekolahkan anak sebesar 0,879 dan koefisien determinasinya sebesar 0,773. Hal ini berarti Persepsi Orangtua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini untuk menyekolahkan anak pada taraf 5%. Dapat dikatakan bahwa Persepsi Orangtua dengan Pendidikan Islam Anak Usia Dini mempunyai hubungan yang signifikan untuk menyekolahkan anak sebesar 87,9%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan persepsi orang tua tentang pendidikan Islam anak usia dini dengan  $\text{sig} > 0,05$  dan sumbangan yang diberikan oleh persepsi orang tua tentang pendidikan Islam anak usia dini 87,9% artinya bahwa persepsi orang tua memiliki hubungan terhadap pendidikan Islam anak usia dini untuk menyekolahkan anak. Dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua memiliki hubungan positif terhadap pendidikan Islam anak usia dini untuk menyekolahkan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas (2003) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 146 Tahun 2014. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas (2003) Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Nawawi, Hadari (2015) Metode Penelitian Bidang Social. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhayati (2011) Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Sugiyono (2015) Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta. Sujiono, Yuliani Nurani (2009). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono. (2007). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitriyah, Lailatul & Jauhar, Mohammad. (2014). Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Jahja, Yudrik. (2011). Psikologi Perkembangan. Jakarta: KENCANA
- Nugraheni, Shohaiva. (2014). Persepsi dan Partisipasi Orang Tua terhadap Lembaga PAUD Sebagai Tempat Pendidikan untuk Anak Usia Dini (Studi pada Orang Tua di Desa Tragung Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang). Jurnal UNNES. 3 (2), 52 dan 55
- Purwanto, M. Ngalim. (2011). Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis : Remaja Rosdakarya.
- Siagian, Sondang P. (2012). Teori Motivasi dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Siwi, Erika Brahma. (2015). Hubungan Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini dengan Motivasi Menyekolahkan Anaknya ke PAUD di

Desa Podosugih, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan. Jurnal  
UNNES. 4 (2), 76

Wiyani, Novan Ardy. (2016). Konsep Dasar PAUD. Yogyakarta: GAVA MEDIA